

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Februari 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **5,75%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **6,50%**



Keputusan ini tetap konsisten dengan *stance* kebijakan moneter *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan.



Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk memastikan inflasi inti tetap berada dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$ pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$ pada semester II 2023.



Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) diperkuat dengan pengelolaan devisa hasil ekspor melalui implementasi operasi moneter valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) sesuai dengan mekanisme pasar.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI
Bisa ke atas dalam kisaran 4,5-5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB

INFLASI
3,0%±1%

ASESMEN



1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi global berpotensi lebih baik dari prakiraan seiring dengan penghapusan *Zero Covid Policy* di Tiongkok.



2. EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat dan berpotensi lebih tinggi didorong kenaikan ekspor serta semakin membaiknya permintaan domestik khususnya konsumsi swasta.



3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.



4. NILAI TUKAR RUPIAH

Apresiasi nilai tukar Rupiah berlanjut sehingga mendukung stabilitas perekonomian.

Nilai tukar Rupiah s.d 15 Februari 2023:

Terapresiasi 2,39%

dibandingkan dengan level Desember 2022
Relatif lebih baik dibandingkan dengan apresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya:



5. INFLASI

Tekanan inflasi berlanjut turun dan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya.

Inflasi IHK



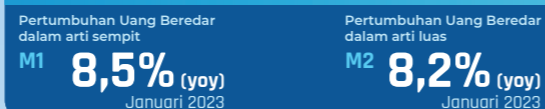
6. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan dan pemulihan ekonomi.

Likuiditas perbankan tetap memadai

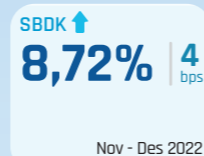
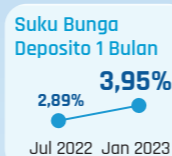
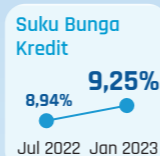
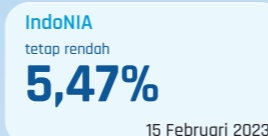


Likuiditas perekonomian tetap memadai



7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan masih kondusif mendukung pemulihan ekonomi.



8. STABILITAS SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga.

9. SISTEM PEMBAYARAN

Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat dalam mendorong kegiatan ekonomi.

Nominal Transaksi:



BAURAN KEBIJAKAN



Memperkuat operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter.



Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama *imported inflation*, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi *spot*, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.



Melanjutkan *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN khususnya bagi masuknya investor portofolio asing dalam rangka memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah.



Memperkuat pengelolaan devisa hasil ekspor melalui implementasi instrumen operasi moneter valas DHE berupa *term deposit* (TD) valas DHE sebagai instrumen penempatan DHE oleh eksportir melalui bank kepada Bank Indonesia sesuai dengan mekanisme pasar mulai berlaku per 1 Maret 2023.



Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan fokus kepada dampak suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit investasi dan kredit modal kerja.



Memperkuat kebijakan digitalisasi sistem pembayaran melalui:
(i) Perluasan QRIS, BI FAST, digitalisasi Bansos, transaksi keuangan Pemda, dan moda transportasi untuk mendukung peningkatan konsumsi masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi.
(ii) Peningkatan transaksi pembayaran *cross-border* melalui kerja sama QRIS dan interkoneksi sistem pembayaran antarnegara.



Memperkuat kerja sama internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta memfasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Selain itu, Bank Indonesia melanjutkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023, khususnya melalui jalur keuangan.

Pindai
untuk informasi lebih lengkap

